



Analisis Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (Non-Market Value) Taman Matahari di Medan bagi Masyarakat

Khairani Mardatillah^{1*}, Muhammad Sukri Ritonga², Fikri Mahesa Amin Purba³,
Widya Arlia⁴, Sari Wulandari⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia
khairanimardatillah883@gmail.com^{1*}, m.sukri.rtg@gmail.com², fikrimahesa2022@gmail.com³,
widyaaaria2505@gmail.com⁴, sariwulandari@umnaw.ac.id⁵

Korespondensi penulis: khairanimardatillah883@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the indirect economic benefits (non-market value) of Taman Matahari in Medan for the surrounding community, focusing on its contribution to literacy activities and social interaction. Taman Matahari, located adjacent to Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari Library, serves as a public space that supports the quality of life of the community. The research method used is qualitative, with data collection through interviews and direct observation. The results show that Taman Matahari provides a range of indirect economic benefits, including increased income for small traders, improved environmental quality, and strengthened social capital. Despite challenges in environmental awareness, the economic potential generated demonstrates the importance of sustainable park management. This research recommends strengthening management capacity, environmental education programs, and developing supporting facilities to optimize the park's benefits to the community.*

Keywords: *Non Market Value, Public Space, Taman Matahari*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat ekonomi tidak langsung (*non-market value*) Taman Matahari di Medan bagi masyarakat sekitar, dengan fokus pada kontribusinya terhadap aktivitas literasi dan interaksi sosial. Taman Matahari, yang terletak berdekatan dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perpustakaan Al-Azhari, berfungsi sebagai ruang publik yang mendukung kualitas hidup masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Matahari memberikan berbagai manfaat ekonomi tidak langsung, termasuk peningkatan pendapatan pedagang kecil, peningkatan kualitas lingkungan, dan penguatan modal sosial. Meskipun terdapat tantangan dalam kesadaran lingkungan, potensi ekonomi yang dihasilkan menunjukkan pentingnya pengelolaan taman yang berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pengelolaan, program edukasi lingkungan, dan pengembangan fasilitas pendukung untuk mengoptimalkan manfaat taman bagi masyarakat.

Kata Kunci: Nilai Non Pasar, Ruang Publik, Taman Matahari

1. PENDAHULUAN

Fenomena urbanisasi yang pesat di Kota Medan telah menyebabkan berkurangnya ruang terbuka hijau, padahal keberadaan ruang publik seperti taman kota sangat penting dalam menunjang kualitas hidup masyarakat perkotaan. Taman Matahari, yang terletak di Kecamatan Medan Labuhan, merupakan salah satu taman kota yang memiliki posisi strategis karena berdekatan dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perpustakaan Al-Azhari. Taman ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan olahraga, tetapi juga sering dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, sebagai tempat membaca dan belajar di luar ruangan bersama komunitas TBM. Keberadaan taman yang

terintegrasi dengan TBM Perpustakaan Al-Azhari telah mendorong tumbuhnya budaya literasi di lingkungan sekitar, serta memberikan ruang interaksi sosial yang sehat dan inklusif bagi warga.

Namun demikian, manfaat ekonomi tidak langsung (*non-market value*) yang dihasilkan oleh taman kota seperti Taman Matahari seringkali belum diakui secara optimal dalam kebijakan pembangunan dan pengelolaan ruang publik. Manfaat tersebut meliputi peningkatan kesehatan fisik dan mental, penguatan modal sosial, peningkatan produktivitas belajar, hingga kontribusi terhadap nilai properti di sekitarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau yang terhubung dengan aktivitas literasi mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan, meskipun manfaat ini tidak tercermin secara langsung dalam transaksi pasar. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengukur manfaat ekonomi tidak langsung Taman Matahari, khususnya dalam mendukung aktivitas literasi yang terintegrasi dengan TBM Perpustakaan Al-Azhari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manfaat ekonomi tidak langsung (*non-market value*) Taman Matahari di Medan bagi masyarakat sekitar, serta mengevaluasi metode valuasi ekonomi lingkungan yang relevan untuk mengukur kontribusi taman kota secara lebih objektif dan aplikatif. Oleh karena itu, penting untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman warga secara langsung sebagai bagian dari sistem sosial ekologis. Pendapat masyarakat di sekitar Taman Matahari dan TBM Perpustakaan Al-Azhari di Medan Labuhan memberikan data penting dalam menganalisis manfaat ekonomi tidak langsung secara holistik dari sudut pandang sosial maupun ekologis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (*Non-Market Value*) Taman Matahari di Medan bagi Masyarakat Sekitar”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Manfaat langsung merupakan jenis manfaat yang langsung dapat diperoleh, sementara manfaat tidak langsung adalah nilai yang dirasakan secara tidak langsung terhadap barang dan jasa yang dihasilkan sumberdaya dan lingkungan. Manfaat ekonomi tidak langsung (*non-market value*) merujuk pada nilai yang dirasakan secara tidak langsung terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Nilai ini

tidak dapat diukur secara langsung melalui pasar, tetapi memiliki dampak signifikan pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Manfaat ekonomi tidak langsung dapat berupa peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur. Manfaat ekonomi tidak langsung ini sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Teori Valuasi Ekonomi Lingkungan dan Rekreasi

Teori valuasi ekonomi lingkungan dan rekreasi adalah suatu metode untuk mengukur nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan, termasuk taman rekreasi. Valuasi ekonomi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam. Terdapat beberapa metode valuasi ekonomi yang dapat digunakan, seperti metode *Contingent Valuation Method (CVM)* dan metode *Travel Cost Method (TCM)*.

Metode CVM digunakan untuk mengukur nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan dengan cara menanyakan kesediaan masyarakat untuk membayar (*Willingness to Pay*) untuk mendapatkan manfaat dari sumber daya tersebut. Sedangkan metode TCM digunakan untuk mengukur nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan dengan cara menghitung biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi sumber daya tersebut.

Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Taman Rekreasi bagi Masyarakat Sekitar

Taman rekreasi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi tidak langsung ini dapat berupa peningkatan nilai properti, peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah, serta peningkatan kesempatan kerja. Peningkatan nilai properti di sekitar taman rekreasi dapat terjadi karena adanya peningkatan kualitas lingkungan dan estetika. Hal ini dapat membuat properti di sekitar taman rekreasi menjadi lebih menarik dan bernilai lebih tinggi.

Peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah juga dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke taman rekreasi. Pengunjung ini dapat meningkatkan permintaan akan produk dan jasa yang ditawarkan oleh usaha kecil dan menengah di sekitar taman rekreasi. Peningkatan kesempatan kerja juga dapat terjadi karena adanya peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar taman rekreasi. Hal ini dapat

membuat masyarakat sekitar memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor pariwisata dan sektor lainnya yang terkait dengan taman rekreasi.

Metode Valuasi Ekonomi Tidak Langsung yang Relevan

Berikut adalah materi tentang metode penilaian ekonomi tidak langsung yang relevan dalam konteks analisis manfaat ekonomi non-pasar:

a. Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method/TCM*)

Metode ini mengestimasi nilai ekonomi suatu kawasan rekreasi berdasarkan biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk melakukan perjalanan ke lokasi tersebut, termasuk biaya transportasi, waktu, dan pengeluaran lain terkait kunjungan. TCM didasarkan pada asumsi bahwa semakin tinggi biaya perjalanan, semakin rendah jumlah kunjungan, sehingga dapat dibuat kurva permintaan untuk menghitung surplus konsumen dan nilai ekonomi jasa lingkungan yang tidak bertransaksi di pasar. Metode ini banyak digunakan untuk menilai nilai rekreasi di alam terbuka dan telah diterapkan di berbagai taman wisata alam sebagai pendekatan penilaian non-pasar.

b. Metode Harga Hedonik (*Hedonic Pricing Method*)

Metode ini menilai nilai ekonomi lingkungan dengan mengamati perbedaan harga properti atau barang yang dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekitar, seperti keberadaan taman atau ruang terbuka hijau. Dengan demikian, nilai tambah ekonomi dari taman dapat diukur melalui dampaknya terhadap harga pasar properti di sekitarnya.

c. Metode *Contingent Valuation Method (CVM)*

CVM adalah metode penilaian yang menggunakan survei langsung untuk mengetahui kesediaan membayar (*Willingness To Pay/WTP*) masyarakat atas suatu jasa lingkungan atau keberadaan taman. Metode ini cocok untuk mengukur nilai ekonomi yang tidak langsung dan non-pasar, seperti nilai warisan dan nilai keberadaan taman, berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung.

d. Metode Benefit Transfer

Metode ini menggunakan data penilaian ekonomi dari studi kasus atau lokasi lain yang serupa, kemudian mentransfer dan menyesuaikan nilai-nilai tersebut ke lokasi yang sedang dianalisis. Metode ini efisien ketika data primer sulit diperoleh dan berguna untuk estimasi awal nilai ekonomi tidak langsung.

e. Metode Biaya Penggantian (*Replacement Cost Method*)

Metode ini menghitung nilai ekonomi berdasarkan biaya yang diperlukan untuk menggantikan fungsi ekologis atau jasa lingkungan yang akibat hilangnya kerusakan atau perubahan kawasan. Contohnya adalah biaya penyelamatan jasa pengendalian banjir yang disediakan oleh taman atau kawasan hijau.

Metode-metode tersebut merupakan pendekatan valuasi ekonomi tidak langsung yang relevan untuk mengukur manfaat ekonomi non-pasar dari Taman Matahari di Medan, terutama dalam konteks jasa rekreasi, estetika, dan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Pendekatan ini dapat membantu mengungkap nilai tersembunyi yang tidak tercermin dalam harga pasar dan mendukung pengambilan keputusan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung untuk memperoleh informasi faktual dan akurat mengenai manfaat ekonomi tidak langsung (*non-market value*) taman matahari di medan bagi masyarakat. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh dari pendapat langsung warga setempat serta hasil observasi lapangan, dan data sekunder yang berasal dari jurnal serta buku yang relevan dengan topik penelitian tentang manfaat ekonomi tidak langsung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025, dengan fokus pada pengamatan terhadap pengunjung dan pedagang sekitar sebagai objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menegaskan serta mengembangkan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan temuan di lapangan untuk menghasilkan pemahaman yang empiris dan menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait manfaat ekonomi tidak langsung (*Non Market Value*) yang bisa drasakan dari Taman Maharani di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan. Pengunjung dan pedagang sekitar taman maharani tersebut merupakan responden yang kami ambil untuk penelitian mengenai manfaat ekonomi tdak langsung ini. Taman Maharani terletak di pinggir jalan raya dan di tepi Sungai Deli, menjadi destinasi menarik bagi masyarakat sekitar yang disediakan oleh pemerintah setempat. Taman ini menjadi tempat favorit warga untuk berolahraga pada pagi

dan sore hari, dengan pemandangan sungai yang indah dan udara segar. Pada sore hari, para pedagang mulai membuka lapak dagangannya untuk menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman kepada pengunjung yang datang untuk bersantai. Posisi Taman Maharani yang strategis bersebelahan dengan Perpustakaan Taman Bacaan Al-Azhar, menambah daya tarik bagi pengunjung. Biaya masuk ke Taman Maharani tidak dikenakan biaya, hanya biaya parkir sebesar Rp 2.000 per kendaraan jika membawa kendaraan. Taman Maharani menjadi ruang publik penting bagi warga sekitar untuk berkumpul dan menikmati waktu bersama, serta menjadi salah satu pusat kegiatan masyarakat di kawasan tersebut.

Gambar di bawah ini menunjukkan Perpustakaan Taman Bacaan Al-Azhar yang terletak bersebelahan dengan Taman Maharani, menjadi salah satu contoh integrasi ruang publik yang efektif. Kondisi ini menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama ketika pengunjung perpustakaan dapat menikmati suasana taman yang indah dan udara segar. Posisi perpustakaan dan taman yang sangat dekat membuatnya sangat potensial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ekonomi seperti pedagang makanan ringan di sekitar perpustakaan dan taman dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Kombinasi antara keberadaan perpustakaan dan taman yang terintegrasi dengan baik dapat menjadi salah satu contoh pengelolaan ruang publik yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Perpustakaan Taman Bacaan Al-Azhar yang terletak bersebelahan dengan Taman Maharani

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Kajian Penelitian Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (*Non- Market Value*) Taman Maharani di Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan



Gambar 2. Wawancara dengan narasumber

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Taman Maharani Kelurahan Martubung bersama dengan beberapa pengunjung dan ibu penjual makanan yang suaminya bekerja sebagai penjaga perpustakaan yang berada di Taman Maharani. Pada pagi dan sore hari, Taman Maharani ramai pengunjung untuk melakukan aktivitas olahraga seperti jogging ataupun jalan santai. Pada malam hari khususnya *weekend* dan hari-hari besar, Taman Maharani ramai pengunjung untuk bersantai ataupun menikmati suasana malam yang tenang. Di Taman Maharani terdapat beberapa pedagang yang akan buka lebih awal atau mungkin seharian pada saat *weekend* dan hari-hari besar. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang terutama jika ada acara yang diadakan di taman tersebut. Di Taman Maharani juga terdapat perpustakaan yang bisa digunakan secara gratis. Penjaga perpustakaan mengatakan, beliau menjaga perpustakaan dengan sukarela beliau juga mencukupi kebutuhannya dengan berdagang makanan ringan di samping Perpustakaan Taman Bacaan Al Azhari yang terletak posisinya di antara Taman Maharani dan

Perpustakaan Taman Masyarakat Bacaan Al Azhari, beliau juga mengatakan bahwasanya masyarakat sekitar kurang memiliki kesadaran akan lingkungan dikarenakan di antara pengunjung banyak yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya padahal itu adalah hal yang bisa membuat pengunjung tersebut akan merasakan berkurangnya manfaat ekonomi tidak langsung yang harusnya masih bisa dirasakan jika sama-sama saling menjaga kebersihan lingkungan.

Pengunjung akan merasakan nikmatnya udara yang segar dan indah pemandangan jika lingkungan bersih. Penjaga perpustakaan dapat merasakan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu dengan membuka kedai yang letaknya lumayan strategis yaitu di antara Perpustakaan Taman Bacaan Al Azhari dan Taman Maharani, beliau juga mendapatkan pembeli bukan hanya dari pengunjung taman bacaan yang beliau jaga saja tetapi juga dari pengunjung Taman Maharani tersebut. Untuk masuk ke Taman Maharani tersebut kita tidak dipungut biaya sepeser pun hanya saja dari diri sendiri harus sadar akan sekitar di mana sudah disediakan taman oleh pemerintah seharusnya lebih peka terhadap lingkungan, jangan lagi membuang sampah sembarangan gunakan fasilitas pemerintah dengan sebaik-baiknya, biaya yang paling mungkin dikenakan hanya biaya parkir jika membawa kendaraan yaitu sebesar Rp2000 per satu kendaraan. Selan itu, manfaat ekonomi tidak langsung yang bisa dirasakan dari Taman Maharani ini adalah pengunjung Perpustakaan Taman Bacaan Masyarakat Al Azhari bisa membaca di Taman Maharani tersebut jika merasa bosan berada di dalam Perpustakaan Taman Bacaan Masyarakat Al Azhari.

Analisis Manfaat Tidak Langsung (*Non-Market Value*) Taman Maharani Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan



Gambar 3. Area Taman Maharani

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Manfaat tidak langsung (non-market value) dapat dirasakan secara langsung oleh beberapa masyarakat sekitar Taman Maharani Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manfaat tidak langsung (non-market value) Taman Maharani. *Pertama*, Keinginan masyarakat sekitar untuk berjualan di Taman Maharani, Kelurahan Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Dengan adanya pedagang di Taman Maharani membuat semangat pengunjung datang ke taman untuk bersantai bersama keluarga ataupun teman, dan berolahraga di Taman Maharani. *Kedua*, Kesadaran para pengunjung Taman Maharani untuk membuang sampah pada tempatnya. Ada beberapa pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya dan ada juga yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Pengunjung yang membuang sampah pada tempatnya membantu petugas kebersihan yang berad di Taman Maharani dan mengurangi sampah yang bererakan di tanah, mereka juga menjadi contoh yang baik bagi yang melihatnya dan membuat hati tergerak untuk membuang sampah pada tempatnya juga. Sedangkan pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya perlu kesadaran akan hal yang dilakukannya, dikarenakan akibat perbuatannya taman akan menjadi kotor dan tidak enak dipandang mata. Sampah-sampah yang berserakan membuat pengunjung lain dengan sadar mengikuti untuk membuang sampah sembarangan juga. Intinya, hanya perlu kesadaran dari diri sendiri untuk kerap menjaga lingkungan atau fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Pembahasan

Taman Maharani di Medan memberikan berbagai manfaat ekonomi tidak langsung (non-market value) yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Manfaat ini terutama terlihat dari meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar taman, dimana pedagang kecil memperoleh keuntungan dari pengunjung yang datang untuk berolahraga maupun bersantai. Menurut teori ekonomi lingkungan, manfaat tidak langsung mencakup nilai kegunaan (use value) berupa kesempatan berusaha bagi pedagang, serta nilai non-guna (non-use value) berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui ruang publik yang nyaman.

Keberadaan Taman Maharani menciptakan eksternalitas positif berupa peningkatan pendapatan bagi pedagang sekitar, khususnya pada jam-jam tertentu seperti pagi, sore, dan akhir pekan. Teori ekonomi publik menjelaskan bahwa fasilitas umum seperti taman dapat menjadi penggerak ekonomi lokal melalui multiplier effect, dimana pengeluaran pengunjung akan beredar di masyarakat sekitar. Selain itu, interaksi antara taman dengan

Taman Bacaan Masyarakat Al Azhari menciptakan sinergi yang memperluas manfaat ekonomi, termasuk bagi penjaga perpustakaan yang sekaligus berjualan makanan ringan.

Dari perspektif ekonomi kesejahteraan, manfaat tidak langsung Taman Maharani juga mencakup nilai keberadaan (*existence value*) dan nilai warisan (*bequest value*) bagi masyarakat. Meskipun terdapat tantangan dalam hal kesadaran lingkungan, potensi ekonomi yang dihasilkan menunjukkan pentingnya pengelolaan taman yang berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan manfaat ini, diperlukan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas fasilitas dan penguatan peran masyarakat dalam menjaga lingkungan, sehingga taman dapat terus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Maharani di Kota Medan memberikan kontribusi ekonomi tidak langsung yang signifikan bagi masyarakat sekitarnya, terutama melalui tiga aspek utama. Pertama, taman ini berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dengan menciptakan *multiplier effect* bagi usaha mikro di sekitarnya, khususnya di waktu-waktu tertentu seperti pagi hari, sore hari, dan akhir pekan yang menjadi waktu favorit pengunjung. Kedua, keterkaitan fungsional antara Taman Maharani dengan Taman Bacaan Masyarakat Al Azhari menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan, dimana taman tidak hanya menjadi ruang rekreasi tetapi juga mendukung aktivitas literasi dan sosial masyarakat. Ketiga, taman ini memberikan nilai ekonomi tidak langsung berupa peningkatan kualitas lingkungan hidup dan ruang publik yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat, termasuk nilai kegunaan (*use value*), nilai non-guna (*non-use value*), serta nilai keberadaan dan warisan (*existence and bequest value*).

Temuan ini menguatkan teori ekonomi publik tentang pentingnya ruang terbuka hijau sebagai komponen pembangunan perkotaan berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan manfaat tersebut, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih terintegrasi, mencakup penguatan kapasitas pengelolaan berbasis masyarakat, peningkatan edukasi lingkungan, dan pengembangan model valuasi ekonomi yang lebih komprehensif. Dengan demikian, Taman Maharani tidak hanya berfungsi sebagai ruang publik konvensional, tetapi juga sebagai aset strategis yang memberikan dampak ekonomi positif bagi perkembangan kawasan sekitarnya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan manfaat Taman Maharani. Pertama, disarankan pembentukan badan pengelola terpadu yang melibatkan pemerintah daerah, komunitas lokal, dan akademisi untuk menyusun rencana pengembangan berkelanjutan dengan mekanisme evaluasi periodik. Kedua, perlu dirancang program edukasi lingkungan berbasis kurikulum yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah dan komunitas, dilengkapi dengan sistem insentif bagi partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, pengembangan fasilitas pendukung yang memenuhi standar kebersihan, kenyamanan, dan keamanan sangat penting, termasuk sistem pengelolaan sampah terpadu, fasilitas sanitasi yang memadai, dan area khusus untuk berbagai kelompok usia. Penguatan ekosistem ekonomi kreatif melalui program kemitraan strategis antara pemerintah, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta komunitas kreatif juga disarankan untuk menyelenggarakan agenda rutin yang dapat meningkatkan nilai ekonomi taman. Penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed-methods perlu dilakukan untuk mengukur dampak sosial-ekonomi secara lebih mendalam, termasuk analisis cost-benefit dan evaluasi dampak jangka panjang. Terakhir, pengembangan model valuasi ekonomi lingkungan yang spesifik untuk ruang publik perkotaan di Indonesia, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, juga sangat dianjurkan. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi Taman Maharani sebagai ruang publik yang berkelanjutan, sekaligus menjadi model pengelolaan ruang terbuka hijau perkotaan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

DAFTAR REFERENSI

- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., & Sitepu, M. J. (2004). *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu* (hal. 150). PT Pradnya Paramita.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. (2024). *Laporan tahunan pengembangan literasi masyarakat*.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi* (hal. 15). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, B. (2020). Analisis dampak ekonomi dan sosial pariwisata terhadap masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1).
- Hartono, D. (2019). Analisis nilai ekonomi kawasan wisata alam dengan menggunakan metode benefit transfer. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2).

- Ismayanti. (2010). Analisis dampak ekonomi kegiatan wisata bahari terhadap masyarakat di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 7(2).
- Kompasiana. (2023). Taman bacaan masyarakat Perpustakaan Al-Azhari. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/methariajesicca6996/6744978ac925c4085c5d4d02/taman-bacaan-masyarakat-perpustakaan-al-azhari>
- Kota, B., Paulus, C. A., & Yahyah. (2022). Penilaian ekonomi dari manfaat langsung dan manfaat tidak langsung ekosistem mangrove di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Bahari Papadak*, 3(2).
- Manurung, A., Santri, N., Pratiwi, R., Anggriani, A., & Yusniah, Y. (2023). Pengembangan taman baca masyarakat di Al-Azhari, Kec. Medan Labuhan Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 76–84.
- Nugroho, A. (2019). Dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal di kawasan wisata. *Jurnal Pariwisata*, 6(1).
- Nugroho, I. (2017). Valuasi ekonomi taman kota dengan menggunakan metode contingent valuation method (CVM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2).
- Nugroho, T. (2022). Valuasi ekonomi ruang terbuka hijau kota. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 7(1).
- Saptutyingsih, E. (2015). Estimasi nilai ekonomi objek wisata Pantai Goa Cemara dengan pendekatan biaya perjalanan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(1).
- Sari, D. P., & Sutanto, A. (2020). Valuasi ekonomi objek wisata alam dengan metode travel cost method (TCM). *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 10(1).
- Sari, R., & Hidayat, M. (2023). Perancangan taman kota sebagai ruang komunitas di Medan. *Jurnal Arsitektur Urban*, 12(3).
- Sunyianto, I. M. P., & Zakiah, D. M. (2024). Membangun budaya literasi bagi anak didik di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Azhari Martubung Medan Labuhan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*.
- Supriyanto, B. (2020). Valuasi ekonomi jasa lingkungan dengan menggunakan metode biaya penggantian. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 15(1).
- Wibowo, A. (2022). Dampak pariwisata terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).
- Wijayanti, F. (2018). Valuasi ekonomi wisata Embung Tambakboyo dengan menggunakan metode individual travel cost method (ITCM) dan willingness to pay (WTP). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1).
- Wijayanti, P., & Nugroho, B. (2019). Analisis nilai ekonomi kawasan wisata dengan metode contingent valuation method (CVM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2).